

**ANALISIS TYPOLOGI PERTUMBUHAN EKONOMI  
KABUPATEN PEMEKARAN  
DI PROPINSI JAMBI**

**Imelia, Syaifuddin dan Emilia**

Magister Ilmu Ekonomi, Ekonomi Pembangunan, Jurusan Ilmu Ekonomi dan Studi  
Pembangunan, Fakultas Ekonomi Universitas Jambi, Kampus Pinang Masak,  
UNJA Mendalo Darat

**ABSTRAK**

*Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis typologi pertumbuhan ekonomi kabupaten pemekaran di propinsi Jambi yaitu kabupaten Tebo, Sarolangun, Muaro Jambi dan Tanjung Jabung Timur. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang terdiri dari data PDRB propinsi Jambi dan data PDRB kabupaten pemekaran serta data PDRB perkapita propinsi Jambi dan PDRB perkapita kabupaten pemekaran. Analisis data dilakukan dengan menggunakan typologi Klassen.*

*Hasil penelitian menunjukkan bahwa typologi pertumbuhan ekonomi kabupaten pemekaran di propinsi jambi selama tahun 2000-2008 klasifikasinya berbeda. Kabupaten Sarolangun merupakan kabupaten pemekaran di propinsi Jambi yang termasuk dalam klasifikasi daerah berkembang cepat ( $r_i > r$  dan  $Y_i < Y$ ). Sedangkan kabupaten Tanjung Jabung Timur tergolong daerah maju tapi tertinggal ( $r_i < r$  dan  $Y_i > Y$ ). Sementara itu kabupaten Tebo dan Muaro Jambi merupakan kabupaten pemekaran yang tergolong daerah relatif tertinggal ( $r_i < r$  dan  $Y_i < Y$ ).*

## **I. PENDAHULUAN**

### **1.1.Latar Belakang**

Secara makro kinerja suatu perekonomian dapat diamati dari berbagai indikator makro ekonomi. Salah satu indikator makro ekonomi tersebut adalah pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi mencerminkan aktifitas dari sektor produksi dalam suatu perekonomian untuk menghasilkan output dalam bentuk barang dan jasa, semakin meningkat output yang dihasilkan dari kegiatan sektor produksi dalam suatu perekonomian, maka diharapkan pertumbuhan ekonomi juga akan semakin meningkat. Peningkatan output barang dan jasa yang dihasilkan oleh sektor produksi disamping mendorong dan mempercepat pertumbuhan ekonomi juga diharapkan mampu menciptakan nilai tambah yang lebih besar bagi suatu perekonomian.

Pertumbuhan ekonomi meningkat diharapkan dapat menanggulangi dan mengatasi berbagai permasalahan mendasar yaitu masalah pengangguran, kemiskinan serta ketimpangan.

Mengingat pentingnya pertumbuhan ekonomi bagi suatu perekonomian, maka pemerintah daerah propinsi Jambi telah menetapkan berbagai sasaran, arah kebijakan dan program-program pembangunan ekonomi daerah guna mendorong peningkatan laju pertumbuhan ekonomi daerah. Upaya ini antara lain dilakukan dengan

menciptakan iklim usaha dan investasi yang kondusif, pembangunan infrastruktur yang memadai serta menciptakan adanya stabilitas politik dan keamanan yang menjamin kepastian usaha.

Berbagai upaya yang dilakukan oleh pemerintah daerah propinsi Jambi dalam mendorong proses pertumbuhan ekonomi daerah ternyata telah menunjukkan hasil. Selama tahun 2000-2008 PDRB propinsi Jambi selalu mengalami peningkatan. Pada tahun 2000 PDRB propinsi Jambi yaitu sebesar 9.569.242 juta rupiah dan pada tahun 2001 meningkat menjadi 10.205.592 juta rupiah atau meningkat sebesar 6,65 persen. Hingga tahun 2008 PDRB propinsi Jambi sudah mencapai angka 15.296.727 juta rupiah. Hal ini berarti selama tahun 2000-2008 ekonomi propinsi Jambi telah mengalami peningkatan dengan pertumbuhan ekonomi rata-rata sebesar 6,04 persen.

Pertumbuhan ekonomi yang telah dicapai dengan laju pertumbuhan yang cukup tinggi secara agregat dalam perekonomian daerah jambi tersebut tidak terlepas dari pertumbuhan ekonomi di kabupaten dan kota dalam wilayah propinsi Jambi termasuk diantaranya adalah kabupaten pemekaran yaitu kabupaten Tebo, Sarolangun, Muaro Jambi serta Tanjung Jabung Timur. Proses pembangunan ekonomi yang berlangsung di kabupaten pemekaran dalam wilayah propinsi Jambi

tersebut juga diikuti oleh peningkatan pertumbuhan ekonomi dari masing-masing kabupaten pemekaran tersebut. selama tahun 2008-2008 pertumbuhan ekonomi dari kabupaten pemekaran tersebut cenderung meningkat. hingga tahun 2008 laju pertumbuhan ekonomi kabupaten Tebo yaitu sebesar 6,04% kabupaten Sarolangun sebesar 8,75 %, sedangkan kabupaten Muaro Jambi dan kabupaten Tanjung Jabung Timur masing-masing sebesar 5,17 % dan 5,63 %.

Perbedaan dalam pertumbuhan ekonomidari kabupaten pemekaran tersebut pada gilirannya akan di ikuti oleh perbedaan dalam typologi pertumbuhan ekonomi. Hal ini berarti typologi pertumbuhan ekonomi dari kabupaten pemekaran dalam wilayah propinsi Jambi juga akan berbeda. Untuk mengetahui typology pertumbuhan ekonomi dari masing-masing kabupaten pemekaran perlu dilakukan penelitian untuk mengetahui dan melakukan kajian yang lebih mendalam tentang typologi pertumbuhan ekonomi dari kabupaten pemekaran tersebut.

### **1.2. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pertumbuhan ekonomi dan perkembangan pendapatan perkapita kabupaten pemekaran di propinsi Jambi (kabupaten Tebo, Sarolangun, Muaro Jambi serta Tanjung Jabung Timur) selama periode 2000-2008.

2. Untuk mengetahui dan menganalisis typologi pertumbuhan ekonomi kabupaten pemekaran dalam wilayah propinsi Jambi periode 2000-2008.

## **II. TINJAUAN PUSTAKA**

### **2.1. Pertumbuhan Ekonomi**

Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu indikator makro ekonomi yang menggambarkan kinerja dari suatu perekonomian. pertumbuhan ekonomi mencerminkan aktivitas produksi dari sektor-sektor dalam suatu perekonomian dalam menghasilkan output berupa barang dan jasa. semakin meningkat output yang di hasilkan dari kegiatan produksi dalam suatu perekonomian berarti semakin meningkat pertumbuhan ekonomi dari perekonomian tersebut.

Berkenaan dengan pertumbuhan ekonomi ini, Kuznets dalam Jhingan (1993) mendefinisikan pertumbuhan ekonomi sebagai kenaikan jangka panjang dalam kemampuan suatu negara untuk menyediakan semakin banyak jenis barang-barang ekonomi kepada penduduknya, kemampuan ini tumbuh sesuai dengan kemajuan teknologi dan penyesuaian kelembagaan dan ideologis yang diperlukannya. Definisi ini memiliki 3 (tiga) komponen: pertama, pertumbuhan ekonomi suatu bangsa terlihat dari meningkatnya secara

terus menerus persediaan barang; kedua, teknologi maju merupakan faktor dalam pertumbuhan ekonomi yang menentukan derajat pertumbuhan kemampuan dalam penyediaan aneka macam barang kepada penduduk; ketiga, penggunaan teknologi secara luas dan efisien memerlukan adanya penyesuaian dibidang kelembagaan dan ideologi sehingga inovasi yang dihasilkan oleh ilmu pengetahuan umat manusia dapat dimanfaatkan secara tepat. Teknologi modern misalnya, tidak cocok dengan corak/kehidupan desa, pola keluarga besar, usaha keluarga dan buta huruf.

Pertumbuhan yang terjadi dalam suatu perekonomian tidak terlepas dari kinerja berbagai faktor-faktor produksi. Dalam kaitan ini maka Todaro dan Smith (2004) mengemukakan ada 3 faktor/komponen utama dalam pertumbuhan ekonomi, ketiga faktor tersebut adalah:

1. Akumulasi modal yang meliputi semua bentuk atau jenis investasi baru yang ditanamkan pada tanah, peralatan fisik dan modal atau sumber daya manusia.
2. Pertumbuhan penduduk yang pada akhirnya akan memperbanyak jumlah angkatan kerja
3. Kemajuan teknologi.

Sementara itu para ekonom aliran klasik telah lama dan terus menerus mempelajari gejala-gejala pertumbuhan ekonomi. Karenanya

sangat baik untuk melihat pandangan mereka tentang faktor-faktor apa saja yang dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi dengan fungsi produksi klasik sederhana.

$$Q = f (K,L)$$

dimana:

Q = output  
K = barang modal  
L = tenaga kerja

Untuk analisis pertumbuhan ekonomi (analisis makro), model klasik tersebut dapat dikembangkan lebih lanjut, sehingga dapat dituliskan persamaan berikut (Manurung, 2004):

$$Q = f (K, L, T, U, M, W, I)$$

dimana:

Q = output atau PDB  
K = barang modal  
L = tenaga kerja  
T = teknologi  
U = uang  
M = manajemen  
W = kewirausahaan  
I = informasi

## 2.2. Teori Pertumbuhan Ekonomi Wilayah

Pertumbuhan ekonomi wilayah lebih difokuskan pada perbedaan karakteristik ruang (space) terhadap pertumbuhan ekonomi. Faktor yang menjadi perhatian utama teori pertumbuhan ekonomi wilayah ini adalah:

- Keuntungan lokasi
- Aglomerasi migrasi
- Arus lalu lintas modal antar wilayah

Salah satu teori pertumbuhan ekonomi wilayah adalah teori Neo Klasik. Menurut teori Neo Klasik, pertumbuhan ekonomi wilayah sangat berhubungan dengan tiga faktor penting yaitu tenaga kerja, ketersediaan modal dan kemajuan teknologi. Tingkat dan pertumbuhan faktor-faktor itu akan menentukan tingkat pendapatan dan pertumbuhan ekonomi wilayah. Teori ini memberikan penjelasan dasar mengenai kesenjangan pendapatan (output) diantara wilayah-wilayah baik yang memiliki tenaga kerja, modal dan teknologi ataupun tidak.

Syarat pertumbuhan mantap dalam model Neo Klasik adalah kurang restriktif daripada model Harrod-Domar dikarenakan kemungkinan substitusi antara modal dan tenaga kerja, hal ini berarti fleksibilitas dalam ratio modal-output. Tingkat pertumbuhan terdiri dari tiga sumber yaitu akumulasi modal, bertambahnya penawaran tenaga kerja dan residu yang dapat kita asumsikan sebagai kemajuan teknologi yang mencakup segala sesuatu yang meningkatkan efisiensi dan efektifitas dari sumber daya yang terbatas. Jika diasumsikan bahwa tingkat kemajuan teknik adalah fungsi dari waktu, maka fungsi produksi model pertumbuhan mantap menurut Richardson (2001) adalah:

$$Y_i = f_i(k^a, L^b, t)$$

dimana:

- $Y_i$  = Output regional ke  $i$
- $k$  = Modal
- $L$  = Tenaga kerja
- $t$  = Teknologi
- $a$  = produk marginal dari modal
- $b$  = produk marginal dari tenaga kerja

Dari fungsi produksi di atas dapat diturunkan menjadi persamaan pertumbuhan regional yaitu:

$$Y_i = aiki + (1 - a)li + ti$$

dimana:

- $Y_i$  = Tingkat pertumbuhan output regional  $i$
- $k_i$  = Tingkat pertumbuhan modal di region  $i$
- $l_i$  = Tingkat pertumbuhan tenaga kerja di region  $i$
- $t_i$  = Tingkat kemajuan teknik di region  $i$
- $a$  = Bagian yang dihasilkan oleh faktor modal
- $(1-a)$  = Bagian pendapatan yang dihasilkan oleh tenaga kerja

### 2.3. Typologi Pertumbuhan Ekonomi

Menurut Klassen typologi wilayah memberikan gambaran tentang pola dan struktur pertumbuhan ekonomi masing-masing wilayah. Typologi wilayah pada dasarnya membagi wilayah atas dua indikator utama yaitu pertumbuhan ekonomi wilayah dan pendapatan perkapita wilayah. Klassen typologi ini membagi

wilayah menjadi 4 klasifikasi yaitu:

1. Daerah cepat maju dan cepat tumbuh adalah daerah yang memiliki laju pertumbuhan ekonomi dan pendapatan perkapita yang lebih tinggi dari rata-rata wilayah.
2. Daerah maju tapi tertekan adalah daerah yang memiliki pendapatan perkapita yang lebih tinggi, tetapi tingkat pertumbuhan ekonominya lebih rendah dari rata-rata.
3. Daerah berkembang cepat adalah daerah yang memiliki tingkat pertumbuhan tetapi tingkat perkapita lebih rendah dari rata-rata.
4. Daerah relatif tertinggal adalah daerah yang memiliki tingkat pertumbuhan ekonomi dan pendapatan perkapita yang rendah.

<b>PDRB perkapita (y)</b>		
<b>Laju Pertumbuhan (r)</b>	<b><math>Y_i &gt; Y</math></b>	<b><math>Y_i &lt; Y</math></b>
<b><math>r_i &gt; r</math></b>	Daerah maju dan tumbuh cepat	Daerah berkembang cepat
<b><math>r_i &lt; r</math></b>	Daerah maju tapi tertinggal	Daerah relatif tertinggal

### III. METODE PENELITIAN

#### 3.1. Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder periode waktu 2000-2008. Data sekunder tersebut meliputi:

- Data PDRB, data pendapatan perkapita dan data pertumbuhan ekonomi kabupaten pemekaran serta propinsi Jambi periode waktu 2000-2008

Data sekunder yang digunakan dalam menganalisis typologi pertumbuhan ekonomi kabupaten pemekaran di propinsi Jambi ini bersumber dari berbagai publikasi BPS propinsi Jambi dan Kantor Statistik kabupaten Tebo, Sarolangun, Muaro Jambi dan Tanjung Jabung Timur.

**3.2. Metode Analisis Data**

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis deskriptif. Metode ini digunakan untuk memberikan gambaran secara sistematis dan faktual dari gejala-gejala, fakta-fakta dan fenomena dari setiap variabel penelitian.

Untuk mengetahui laju pertumbuhan ekonomi digunakan cara berikut.

$$\Delta PDRB_n = \frac{PDRB_n - PDRB_{n-1}}{PDRB_{n-1}} \times 100$$

Selanjutnya untuk mengetahui typologi pertumbuhan ekonomi kabupaten pemekaran di propinsi Jambi periode 2000-2008 dilakukan dengan menggunakan Klassen typologi seperti disajikan pada tabel berikut.

**Klasifikasi Pertumbuhan Wilayah menurut Klassen Typologi**

<b>PDRB perkapita (y)</b>		
<b>Laju Pertumbuhan (r)</b>	<b>Yi &gt; Y</b>	<b>Yi &lt; Y</b>
<b>ri &gt; r</b>	<b>Daerah maju dan tumbuh cepat</b>	<b>Daerah berkembang cepat</b>
<b>ri &lt; r</b>	<b>Daerah maju tapi tertinggal</b>	<b>Daerah relatif tertinggal</b>

keterangan:

- ri = laju pertumbuhan ekonomi kabupaten pemekaran
- r = laju pertumbuhan ekonomi propinsi Jambi
- Yi = PDRB perkapita kabupaten pemekaran
- Y = PDRB perkapita propinsi Jambi

**IV. HASIL DAN PEMBAHASAN**

**4.1. Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Pemekaran**

Sebagai kabupaten pemekaran maka kabupaten Tebo, Sarolangun, Muaro Jambi serta Tanjung Jabung Timur dalam proses pembangunan ekonomi juga selalu berupaya mendorong peningkatan laju

pertumbuhan ekonomi melalui peningkatan kegiatan produksi diberbagai sektor ekonomi. Hal ini tercermin dari peningkatan PDRB dari kabupaten pemekaran tersebut.

Gambaran laju pertumbuhan ekonomi dari kabupaten pemekaran di propinsi Jambi disajikan dalam tabel berikut.

**Tabel 1. Laju pertumbuhan ekonomi kabupaten pemekaran di propinsi Jambi periode 2001-2008**

Tahun	Laju Pertumbuhan Ekonomi			
	Tebo	Sarolangun	Muaro Jambi	Tanjung Jabung Timur
<b>2001</b>	4,15	7,94	8,57	<b>6,54</b>
<b>2002</b>	4,25	5,69	2,18	<b>3,03</b>
<b>2003</b>	4,31	5,30	3,38	<b>4,12</b>
<b>2004</b>	4,64	5,77	4,09	<b>4,41</b>
<b>2005</b>	4,87	5,47	4,48	<b>7,83</b>
<b>2006</b>	4,88	7,82	4,84	<b>5,88</b>
<b>2007</b>	10,81	7,33	4,99	<b>4,79</b>
<b>2008</b>	6,04	8,75	5,17	<b>5,63</b>
<b>Rata-rata</b>	<b>5,50</b>	<b>6,76</b>	<b>4,71</b>	<b>5,28</b>

Sumber: PDRB Kabupaten Tebo, Sarolangun, Muaro Jambi serta Tanjung Jabung Timur menurut lapangan usaha (beberapa terbitan).

Tabel 1 di atas menunjukkan bahwa kabupaten Sarolangun merupakan kabupaten pemekaran dengan laju pertumbuhan ekonomi yang tertinggi. Selama tahun 2001-2008 laju pertumbuhan ekonomi kabupaten Sarolangun yaitu rata-rata sebesar 6,76 persen pertahun.

kemudian diikuti oleh kabupaten Tebo dan Tanjung Jabung Timur dengan laju pertumbuhan ekonomi pertahun masing-masing rata-rata sebesar 5,50 persen dan 5,28 persen. Sedangkan laju pertumbuhan ekonomi kabupaten Muaro Jambi dalam periode yang sama hanya tumbuh rata-rata sebesar 4,71

Namun bila dilihat peningkatan laju pertumbuhannya ternyata laju pertumbuhan ekonomi kabupaten Tebo selalu mengalami peningkatan setiap tahunnya kecuali pada tahun 2008. Bahkan pada tahun 2007 laju pertumbuhan ekonomi kabupaten Tebo ini mencapai angka tertinggi yaitu sebesar 10,81 persen.

Disamping kabupaten Tebo, kabupaten Muaro Jambi juga merupakan kabupaten dengan laju pertumbuhan ekonomi yang selalu meningkat setiap tahunnya kecuali pada tahun 2002 yang justru mengalami penurunan. Namun laju pertumbuhan ekonomi kabupaten Muaro Jambi ini mengalami peningkatan yang lebih lambat dibandingkan dengan kabupaten pemekaran lainnya.

### **3.2. Perkembangan Pendapatan Perkapita Penduduk Kabupaten Pemekaran**

Peningkatan pendapatan perkapita ini akan terjadi bila pemerintah kabupaten pemekaran tersebut mampu mendorong peningkatan dan percepatan laju pertumbuhan ekonomi melalui peningkatan kegiatan produksi dari berbagai sektor serta berusaha mengendalikan laju pertumbuhan penduduk.

Gambaran pendapatan perkapita penduduk di kabupaten pemekaran tersebut disajikan dalam tabel berikut.

**Tabel 2. Pendapatan perkapita penduduk kabupaten pemekaran di propinsi Jambi periode 2000-2008.**

Tahun	Pendapatan Perkapita (Rupiah)			
	Tebo	Sarolangun	Muaro Jambi	Tanjung Jabung Timur
<b>2000</b>	2.401.054	3.542.092	3.137.034	<b>7.489.187</b>
<b>2001</b>	2.468.790	3.723.285	3.239.917	<b>7.851.881</b>
<b>2002</b>	2.541.146	3.832.695	3.149.595	<b>7.961.510</b>
<b>2003</b>	2.617.557	3.931.121	3.098.152	<b>8.159.530</b>
<b>2004</b>	2.676.828	4.069.971	3.182.335	<b>8.407.749</b>
<b>2005</b>	2.777.757	4.251.697	3.268.219	<b>8.988.291</b>
<b>2006</b>	2.827.246	4.443.912	3.250.350	<b>9.426.912</b>
<b>2007</b>	3.082.533	4.661.384	3.285.229	<b>9.777.513</b>
<b>2008</b>	3.227.068	4.970.061	3.411.612	<b>10.215.261</b>
<b>Rata-rata</b>	<b>2.735.553</b>	<b>4.158.469</b>	<b>3.224.716</b>	<b>8.697.533</b>

Sumber: BPS Propinsi Jambi (data diolah)

Tabel di atas memperlihatkan adanya perbedaan dan ketimpangan pendapatan perkapita yang cukup besar dari kabupaten pemekaran tersebut. Kabupaten Tanjung Jabung Timur merupakan kabupaten pemekaran dengan pendapatan perkapita yang tertinggi dan selalu meningkat setiap tahunnya. Pada tahun 2000 pendapatan perkapita penduduk kabupaten Tanjung Jabung Timur yaitu sebesar 7.489.147 rupiah dan tahun 2008 meningkat menjadi 10.215.261 rupiah.

Disamping kabupaten Tanjung Jabung Timur, kabupaten Sarolangun juga merupakan kabupaten pemekaran yang pendapatan perkapita penduduknya selalu meningkat dan terbesar kedua.

Sementara itu dua kabupaten pemekaran lainnya yaitu kabupaten Tebo dan Muaro Jambi pendapatan perkapita penduduknya masih yang terendah dan berfluktuasi. Hal ini antara lain karena PDRB dari kedua kabupaten tersebut masih terbatas dan lebih rendah dari kabupaten Tanjung Jabung Timur dan

kabupaten Sarolangun. Disamping itu juga jumlah penduduk kabupaten Muaro Jambi merupakan yang terbanyak dan laju pertumbuhan yang tertinggi dibandingkan kabupaten pemekaran lainnya.

### **3.3. Typologi Pertumbuhan Ekonomi Kab Pemekaran di Propinsi Jambi**

Typologi pertumbuhan ekonomi kabupaten pemekaran ini menggambarkan pola dan struktur pertumbuhan ekonomi dari setiap kabupaten pemekaran dalam wilayah propinsi Jambi yaitu kabupaten Tebo, Sarolangun, Muaro Jambi serta Tanjung Jabung Timur. Untuk mengetahui typologi pertumbuhan ekonomi antar kabupaten pemekaran tersebut dilakukan dengan menggunakan typologi klassen.

Typologi klassen ini dilakukan dengan menggunakan dua indikator yaitu indikator pertumbuhan ekonomi dan indikator PDRB perkapita yang disajikan pada tabel berikut.

**Tabel 3. Laju pertumbuhan ekonomi dan PDRB perkapita kabupaten pemekaran di propinsi Jambi periode 2000-2008**

Kabupaten	Laju Pertumbuhan Ekonomi Rata-rata ( $r_i$ )	PDRB Perkapita Rata-rata ( $Y_i$ )
1. Tebo	5,50	2.735.553
2. Sarolangun	6,76	4.158.469
3. Muaro Jambi	4,71	3.224.716
4. Tanjab Timur	5,28	8.697.533
<b>Propinsi</b>	<b>6,04 (r)</b>	<b>4.640.591 (Y)</b>

Sumber: PDRB Kabupaten Tebo, Sarolangun, Muaro Jambi serta Tanjab Timur menurut lapangan usaha (beberapa terbitan).

Berdasarkan tabel di atas maka selanjutnya laju pertumbuhan ekonomi kabupaten pemekaran ( $r_i$ ) dan laju pertumbuhan ekonomi propinsi ( $r$ ) serta pendapatan

perkapita kabupaten pemekaran ( $Y_i$ ) dan pendapatan perkapita propinsi ( $Y$ ) dimasukkan kedalam typologi klassen dalam empat kuadran sesuai klasifikasinya. Hasilnya disajikan dalam tabel berikut.

**Tabel 4. Klasifikasi typologi pertumbuhan ekonomi kabupaten pemekaran di propinsi Jambi periode 2000-2008**

PDRB Perkapita Pertumbuhan Ekonomi	$Y_i > Y$	$Y_i < Y$
	$r_i > r$	-
$r_i < r$	Tanjung Jabung Timur	- Tebo - Muaro Jambi

Berdasarkan tabel typologi klassen di atas maka typologi pertumbuhan ekonomi dari masing-masing kabupaten pemekaran di propinsi Jambi dapat diklasifikasikan sebagai berikut.

1. Kabupaten Sarolangun

Merupakan kabupaten pemekaran di propinsi Jambi yang termasuk klasifikasi daerah yang berkembang cepat. Artinya dilihat dari indikator pertumbuhan ekonomi maka laju pertumbuhan ekonomi kabupaten Sarolangun (rata-rata 6,76 persen pertahun) lebih tinggi dari rata-rata laju pertumbuhan ekonomi propinsi Jambi (6,04 persen pertahun). Sedangkan dari PDRB perkapita ternyata PDRB perkapita kabupaten Sarolangun (4.158.469 rupiah) lebih kecil dari PDRB perkapita rata-rata propinsi Jambi yaitu 4.640.591 rupiah.

2. Kabupaten Tanjung Jabung Timur

Merupakan kabupaten pemekaran di propinsi Jambi yang tergolong daerah maju tapi tertinggal ( $r_i < r$  dan  $Y_i > Y$ ). Artinya laju pertumbuhan ekonomi kabupaten Tanjung Jabung Timur (5,28 persen) lebih rendah dari laju pertumbuhan ekonomi propinsi Jambi (6,04 persen), namun PDRB perkapita kabupaten Tanjung Jabung Timur (8.697.533 rupiah) lebih besar dari PDRB perkapita penduduk propinsi Jambi (4.640.591 rupiah).

3. Kabupaten Tebo dan Muaro Jambi

Merupakan kabupaten pemekaran di propinsi Jambi yang tergolong daerah relatif tertinggal ( $r_i < r$  dan  $Y_i < Y$ ). Artinya laju pertumbuhan ekonomi dari kedua kabupaten tersebut (5,50 persen dan 4,71 persen) lebih kecil dari laju pertumbuhan ekonomi propinsi Jambi (6,04 persen) serta PDRB perkapita kedua kabupaten pemekaran tersebut (2.734.553 rupiah dan 3.224.716 rupiah) lebih kecil dari PDRB perkapita penduduk propinsi Jambi (4.640.591 rupiah).

#### IV. PENUTUP

##### 4.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dikemukakan sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut.

1. Kabupaten Sarolangun merupakan kabupaten pemekaran di propinsi Jambi dengan pertumbuhan ekonomi tertinggi.
2. Dilihat dari PDRB perkapita penduduk kabupaten pemekaran ternyata pendapatan perkapita penduduk kabupaten Tanjung Jabung Timur merupakan yang terbesar.

3. Berdasarkan typologi klassen kabupaten Sarolangun tergolong daerah berkembang cepat ( $r_i > r$  dan  $Y_i < Y$ ), kabupaten Tanjab Timur termasuk kategori daerah maju tapi tertinggal ( $r_i < r$  dan  $Y_i > Y$ ) dan dua kabupaten lain yaitu kabupaten Tebo dan Muaro Jambi termasuk dalam kategori daerah relatif tertinggal ( $r_i < r$  dan  $Y_i < Y$ ).

#### **4.2. Saran**

Mengingat klasifikasi typologi pertumbuhan ekonomi dari kabupaten pemekaran di propinsi Jambi belum termasuk dalam kategori daerah maju dan tumbuh cepat, bahkan kabupaten Tebo dan Muaro Jambi tergolong daerah relatif tertinggal. Maka pemerintah daerah kabupaten pemekaran perlu berupaya seoptimal mungkin mendorong peningkatan dan percepatan pertumbuhan ekonomi.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Boediono. 1981, Teori Pertumbuhan Ekonomi, Penerbit BPFE, Yogyakarta.
- Jhingan, M.L. 1993, Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan, Edisi ke-16, Penerbit Manajemen PT. RAJA GRAFINDO PERSADA, Jakarta.
- Kuncoro, Mudrajat. 2003. Metode Riset untuk Bisnis dan Ekonomi, Erlangga, Jakarta.
- Manurung, M. 2004, Teori Ekonomi Makro Suatu Pengantar, Fakultas Ekonomi Indonesia, Jakarta.
- Richardson, Harry, W. 2001, Dasar-dasar Ilmu Ekonomi Regional, Edisi Revisi, LP FEUI, Jakarta
- Sjafrizal, 2008. Ekonomi Regional Teori dan Aplikasi. Baduose Media, Sumatera Barat.
- Todaro, P, Machael Smith, C, Stephen. 2004, Pembangunan ekonomi di dunia ketiga, edisi delapan. Erlangga, Jakarta.